

PENGEMBANGAN RANCANGAN PERKULIAHAN FILSAFAT MORAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Suyahmo

Jurusan Hukum & Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang,
Jl. Larasati Raya 505, Plamongan Hijau, Pedurungan, Semarang

Abstract: This classroom action research aims at improving the quality of Moral Philosophy Course in terms of teaching planning, method and media usage, and evaluate techniques. The action was in the form of developing more contextual teaching materials, more varied teaching methods, as well as more comprehensive evaluation procedures. At the end of the research, the 36 students involved indicated improvement in learning ethos, learning quality and learning achievement.

Kata kunci: rancangan perkuliahan, filsafat moral.

Mata kuliah Filsafat Moral merupakan salah satu mata kuliah yang sangat penting dalam bidang ilmu sosial. Ia mengemban tugas untuk memperdalam kajian mengenai hakikat dan substansi yang terkandung di dalam moral, sehingga mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) diharapkan tidak sekedar berkembang daya nalarnya namun juga mampu memahami substansi nilai-nilai moral di dalamnya. Mereka pada gilirannya mampu menyikapi dan mengaktualisasi nilai-nilai moral tersebut di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara lebih spesifik, mempelajari filsafat moral dimaksudkan agar mahasiswa mampu berpikir secara mendalam tentang nilai-nilai moral. Mereka diharapkan mampu berpikir secara ilmiah sampai pada hakikat nilai-nilai moral. Lagi pula, hakikat yang diperolehnya bersifat logik rasional sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Notonegoro, 1975: 24). Hakikat yang diperolehnya itu sebenarnya ada di dalam objek yang diselidiki, dalam hal ini benar-benar ada di dalam nilai moral (Darmodiharjo, 1983: 52; Cohen & Manion, 1992).

Bertolak dari maksud tersebut, perkuliahan Filsafat Moral perlu dilaksanakan secara efektif dan berkualitas. Perkuliahan yang berkualitas ditunjang oleh rancangan perkuliahan yang informatif dan komunikatif, penggunaan metode dan media yang menggunakan berbagai pendekatan, sajian materi yang utuh bulat dan terpadu, serta evaluasi yang dapat mengukur semua ranah secara komprehensif (Suparman, 1993)). Di samping itu, perkuliahan

Filsafat Moral perlu dikembangkan secara terpadu baik intern dan antarbidang studi, seperti Pendidikan Pancasila yang masuk rumpun MKU, dan luar MKU seperti Dasar dan Konsep Pendidikan Pancasila yang tetap berpusat pada tema-tema dalam Filsafat Moral (Zubair, 1998: 9).

Pengakuan langsung mahasiswa menyatakan bahwa mata kuliah Filsafat Moral mengandung kelemahan sebagai berikut. Rencana perkuliahan yang informatif dan komunikatif dalam proses belajar mengajar kurang diperhatikan. Metode dan media yang digunakan kurang bervariasi sehingga tidak menunjang tujuan perkuliahan. Ada kecenderungan pendekatan perkuliahan yang digunakan semata-mata menitik beratkan pada aspek teoritis, sehingga mahasiswa tidak bisa menangkap esensi dari materi Filsafat Moral yang sebenarnya bermuatan *value education* dan materi yang diberikan terkesan terpisah-pisah. Melihat kenyataan seperti di atas, perlu diupayakan pengembangan rancangan perkuliahan Filsafat Moral yang lebih berkualitas, sehingga efektivitas perkuliahan Filsafat Moral dapat berjalan seperti yang diharapkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga besarnya sampel meliputi semua populasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Semester VI Program S-1 PPKn Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan (H & Kn) sebanyak 36 orang. Sedangkan pihak-pihak yang dilibatkan

dalam penelitian ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah Filsafat Moral di Universitas Negeri Semarang (UNNES), Ketua Jurusan H & Kn, dan Sekretaris Jurusan H & Kn UNNES

Variabel yang diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Variabel etos belajar mahasiswa meliputi indikator motivasi, efisiensi waktu atau tenaga, pengembangan materi, kesungguhan, tanggung jawab, semangat berprestasi, kerjasama, prakarsa, dan kegiatan dalam perkuliahan. Variabel mutu perkuliahan dan perubahan mahasiswa yang meliputi indikator proses perkuliahan, perubahan kadar pengetahuan, sikap, dan perilaku. Variabel respons terhadap penilaian pengetahuan, sikap, dan perilaku secara filosofis dan berdasar kemanfaatannya.

Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan tes (pengetahuan, sikap, dan perilaku). Analisis data yang digunakan adalah reduktif fenomenologis dan editik. Kegiatan ini meliputi kegiatan untuk mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan melaksanakan verifikasi. Data laporan lapangan kemudian dirangkum dan dipilih yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan deskripsi dan interpretasi data tersebut, peneliti menganalisis tentang makna-makna yang mendasari upaya peneliti dalam meningkatkan kualitas perkuliahan Filsafat Moral.

HASIL

Pelaksanaan penelitian ini, diawali dengan perkuliahan orientasi, pelatihan, dan penilaian terdapat kekuatan dan kelemahan. Berikut ini dikemukakan kekuatan-kekuatan yang diperoleh dan kelemahan yang dihadapi sebagai data masukan penelitian.

Terdapat indikasi bahwa para mahasiswa cukup memahami tujuan perkuliahan Filsafat Moral yang mereka akan ikuti. Para mahasiswa mengetahui apa yang harus dilakukan yang berkaitan dengan perkuliahan Filsafat Moral. Mereka mengetahui jenis penilaian, aspek yang dinilai, dan pembobotan nilai masing-masing aspek. Antusias para mahasiswa untuk mengikuti kuliah cukup tinggi.

Perkuliahan Filsafat Moral mengandung sejumlah kelemahan. Proses belajar mengajar terkesan sangat formal. Mahasiswa masih malu-malu untuk bertanya. Ada sebagian mahasiswa yang menganggap remeh terhadap mata kuliah Filsafat Moral ini.

Mengacu pada landasan teori dan hasil diskusi dengan para peneliti, alternatif penanggulangan kendala-kendala perkuliahan penciptaan suasana belajar-mengajar yang hangat, penuh kekeluargaan,

serta keterbukaan sehingga mahasiswa merasa dirinya seperti di rumah sendiri dalam mengikuti kuliah. Peneliti mengembangkan kontekstualisasi materi kuliah dengan berpijak pada fenomena-fenomena sosial yang ada di dalam struktur kognitif mahasiswa. Perkuliahan dilakukan dalam suasana dialogis, sehingga mahasiswa tertantang pikiran, perasaan, dan pengalamannya untuk terlibat secara maksimal. Dosen memasukkan isu kontroversial ke dalam perkuliahan yang dilandasi dengan target nilai yang jelas.

Kekuatan-kekuatan yang diperoleh dalam perkuliahan yang dirancang adalah suasana belajar-mengajar semakin terbuka dan tidak terkesan formal. Kesan meremehkan materi semakin menipis. Aktivitas perkuliahan semakin bervariasi. Kualitas dan kuantitas pertanyaan semakin berbobot dan meninggi. Keseriusan para mahasiswa mengikuti kuliah semakin tinggi.

Walaupun begitu, perkuliahan masih menghadapi kendala. Aktivitas antar kelompok masih bervariasi, sedang, dan kurang aktif. Terdapat individu/kelompok yang belum mengetahui tugas yang harus dikerjakan pada pertemuan tertentu. Masih terdapat bentuk pertanyaan maupun kedalaman pertanyaan bersifat sederhana. Kebiasaan menyiapkan atau membaca bahan yang akan dibahas di kelas belum tumbuh.

Kendala tersebut ditanggulangi dengan mengembangkan model-model diskusi/seminar dengan materi tertentu untuk mengembangkan iklim yang kompetitif dalam mengemukakan pendapat. Dosen meningkatkan intensitas pembahasan hasil latihan/tugas yang telah didiskusikan dan mengingatkan tugas-tugas yang akan datang; pertanyaan yang diajukan mahasiswa, diperdalam. Dosen memberikan latihan atau tugas-tugas pekerjaan rumah untuk kemudian disajikan/dipresentasikan di depan kelas. Masalah yang bersifat problematik disajikan ke dalam organisasi materi kuliah.

Kekuatan-kekuatan yang diperoleh dalam pemberian pelatihan dan penugasan dalam perkuliahan Filsafat Moral adalah sebagian mahasiswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Terdapat indikasi bahwa sebagian besar hasil pekerjaan berkadar baik. Mahasiswa mampu mengembangkan analisisnya dengan baik, dan pemahaman materi kuliah secara memadai. Kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah juga baik. Mahasiswa berkomunikasi secara aktif dalam menyelesaikan latihan atau tugas terstruktur di rumah.

Sedangkan kendala-kendala masih timbul adalah terdapat sebagian kecil mahasiswa yang mengumpulkan pekerjaan latihan dan atau penugasan tidak tepat waktu. Sebagian mahasiswa mengerjakan tugas

bersifat sekedarnya atau apa adanya. Masih terdapat mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan laporan yang sama.

Penanggulangan yang berkaitan dengan latihan dan penugasan adalah dosen melakukan pembahasan hasil pekerjaan mahasiswa melalui diskusi kelas. Ia juga menilai dan mengomentari semua tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas diberi sanksi. Dosen memberikan penguatan atau penghargaan kepada mahasiswa (kelompok atau individu) yang hasil pekerjaannya sangat baik.

Kekuatan-kekuatan yang diperoleh dari penilaian adalah terselenggaranya penilaian secara menyeluruh, mulai proses perkuliahan (berupa aktivitas, etos belajar, kesungguhan, keterlibatan) sampai pada hasilnya yaitu berupa internalisasi dan karakterisasi nilai. Sebagian besar mahasiswa cenderung menampilkan sosok utuh, bersungguh-sungguh, menghayati, memahami, mengaktualisasi nilai-nilai moral dalam Filsafat Moral. Mereka cenderung menampilkan diri dalam penguasaan kognitif dan terdeteksi menunjukkan kepribadian yang semakin mantap. Sebagian besar mahasiswa cenderung menunjukkan keterampilan dan mengaktualisasi nilai-nilai moral dalam Filsafat Moral.

Penilaian masih menghadapi kendala sebagai berikut. Sebagian mahasiswa hanya sekedar menguasai materi aspek kognitif. Mereka yang bersikap apriori terhadap matakuliah Filsafat Moral. Terdapat kecenderungan bahwa ada sebagian mahasiswa yang tidak sungguh-sungguh meningkatkan aktualisasi nilai-nilai dalam Filsafat Moral.

Penanggulangan yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian adalah pemberian latihan atau tugas-tugas yang lebih menguji sikap dan perilaku yang harus ditampilkan oleh mahasiswa. Mahasiswa dihadapkan kepada masalah-masalah aktual yang terjadi di masyarakat yang menuntut sikap/perilaku yang harus dilakukan para mahasiswa.

Dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan, dan upaya penanggulangan dalam pelaksanaan penelitian ini, telah terjaring data kualitas perkuliahan Filsafat Moral. Data tersebut meliputi data yang berkaitan dengan etos belajar mahasiswa, kualitas perkuliahan Filsafat Moral, dan respons mahasiswa terhadap penilaian kemampuan utuh mahasiswa. Etos belajar mahasiswa mencakup indikator motivasi, efisiensi waktu dan tenaga, pengembangan materi, kesungguhan, tanggungjawab, semangat berprestasi, kerjasama, dan prakarsa. Kualitas perkuliahan mencakup pelaksanaan perkuliahan dan prestasi belajar mahasiswa. Pelaksanaan perkuliahan meliputi pengaturan manajemen perkuliahan yang mencakup ren-

cana perkuliahan dan pelaksanaan perkuliahan dan manajemen kelas yang mencakup pengaturan kelas dan pemeliharaan disiplin. Prestasi belajar mencakup kumulatif nilai kemampuan, sikap, dan perilaku. Respons mahasiswa terhadap penilaian kemampuan utuh mahasiswa mencakup dasar filosofi dan manfaat penilaian utuh mahasiswa.

Lebih lanjut data yang terkumpul itu dianalisis secara reduktif fenomenologis dan editik selama pengumpulan data berlangsung yang hasilnya seperti berikut ini.

Hasil Tindakan pada Siklus I

Hasil tindakan pada siklus pertama sebagai berikut. Etos belajar mahasiswa dalam perkuliahan Filsafat Moral adalah baik. Kualitas perkuliahan cenderung cukup.

Penilaian utuh direspons oleh mahasiswa secara sangat baik.

Hasil Tindakan pada Siklus II

Pada siklus kedua, etos belajar mahasiswa dalam perkuliahan Filsafat Moral adalah baik. Kualitas pembelajaran/perkuliahan cenderung sangat baik. Dan secara umum hasil penelitian yang berkaitan dengan tanggapan atau respons mahasiswa terhadap penilaian utuh mahasiswa adalah sangat baik.

Hasil Tindakan Keseluruhan Siklus

Secara umum hasil penelitian yang berkaitan dengan etos belajar mahasiswa dalam perkuliahan Filsafat Moral adalah cukup baik.

Kualitas perkuliahan Filsafat moral cenderung sangat baik. Respons mahasiswa terhadap penilaian utuh juga sangat baik.

PEMBAHASAN

Mengacu pada catatan lapangan tahap refleksi awal, perencanaan perkuliahan Filsafat Moral kurang disiapkan secara baik, perkuliahan cenderung monoton, pendekatan perkuliahan cenderung hanya menyentuh ranah kognitif dan kurang mengembangkan ranah afektif dan perilaku, sajian materi terkesan terpisah-pisah, etos belajar mahasiswa cenderung rendah, mutu perkuliahan cenderung rendah, dan penilaian cenderung mengungkap ranah kognitif atau pengetahuan saja. Berdasar temuan tersebut, perlu ada usaha untuk meningkatkan kualitas perkuliahan Filsafat Moral. Peningkatan kualitas perkuliahan dilakukan dengan menyusun rancangan perkuliahan

yang informatif dan komunikatif serta melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih berkualitas. Dengan berpedoman pada rancangan umum peningkatan kualitas perkuliahan Filsafat Moral, diharapkan etos belajar mahasiswa menjadi meningkat, mutu perkuliahan lebih baik, dan kemampuan mahasiswa semakin terdeteksi.

Dalam upaya meningkatkan etos belajar mahasiswa, kualitas pembelajaran/perkuliahan, dan penilaian utuh mahasiswa; pada awal kuliah para mahasiswa sudah diajak berdiskusi dan berdialog tentang perkuliahan yang akan dihadapi. Dialog mendiskusikan tentang (1) tujuan perkuliahan, (2) pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang akan dipelajari pada setiap pertemuan, (3) literatur/bahan yang harus dipelajari sesuai dengan pokok bahasan yang diku-pas, (4) latihan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan selama mengikuti kuliah Filsafat Moral, (5) metode dan pendekatan perkuliahan yang akan digunakan pada setiap pertemuan, dan (6) jenis evaluasi dan pembobotan nilai.

Dialog tersebut menghasilkan Pedoman Perkuliahan Filsafat Moral. Pedoman itu, lebih lanjut merupakan kontrak perkuliahan yang disepakati dan mengikat semua pihak (dosen dan mahasiswa) dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pada orientasi awal perkuliahan itu sudah nampak tanda-tanda motivasi dan kesungguhan mahasiswa sebagai bagian dari etos belajar untuk mengikuti kuliah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan etos belajar mahasiswa yang diharapkan sudah nampakkan dirinya. Selain motivasi dan kesungguhan juga tanggungjawab, semangat berprestasi, kerja sama, dan prakarsa semakin berkembang. Mereka tidak hanya mengembangkan materi dari buku paket yang diwajibkan, melainkan juga mengembangkan materi dari buku-buku lain yang berkait. Hal ini terlihat dari referensi yang dibaca para mahasiswa pada tugas-tugas yang dibuat para mahasiswa. Tanggungjawab dan kerja sama terlihat pula dari hasil tugas-tugas individual ataupun kelompok. Mereka menyelesaikan tugas tepat waktu dan dikerjakan secara bersama. Prakarsa mahasiswa juga tampak pada saat mereka menyampaikan atau melaporkan hasil pekerjaan mereka. Pekerjaan tersebut sangat variatif dalam bentuk dan format sajian maupun model tampilan pekerjaannya.

Upaya peningkatan kualitas perkuliahan dilakukan dengan dua pendekatan yaitu manajemen perkuliahan dan manajemen kelas. Manajemen perkuliahan dan manajemen kelas, selain dapat mengembangkan kualitas perkuliahan juga mampu meningkatkan etos belajar mahasiswa.

Tindakan pada manajemen perkuliahan meliputi penyusunan Rencana Perkuliahan dan Pelaksanaan Perkuliahan. Rencana perkuliahan yang informatif dan komunikatif menjadi pedoman yang mengikat proses belajar-mengajar. Pedoman berisi tujuan, pokok bahasan, tugas dan evaluasi. Dengan pedoman yang dimiliki setiap mahasiswa motivasi, efisiensi, kesungguhan, dan belajar para mahasiswa semakin meningkat.

Pelaksanaan perkuliahan demi terwujudnya peningkatan kualitas meliputi pengembangan pendekatan perkuliahan, metode perkuliahan, media perkuliahan, pengorganisasian materi, latihan atau penugasan, dan evaluasi perkuliahan. Pendekatan perkuliahan dilakukan dengan cara induktif-deduktif atau deduktif-induktif dengan pola sajian orientasi materi, pemberian contoh atau kasus, pemberian latihan atau penugasan pemberian umpan balik, secara variatif.

Berkaitan dengan pendekatan perkuliahan, telah dikembangkan model-model perkuliahan yang berorientasi pada filosofi moral. Model-model yang dikembangkan seperti teknik klarifikasi atau pengungkapan nilai. Teknik ini membantu para mahasiswa menemukan dan menilai atau menguji nilai yang telah mereka miliki. Teknik analisis juga dikembangkan dengan cara menyampaikan isu-isu kebijakan yang kompleks, kemudian mahasiswa diajak secara bertahap selangkah demi selangkah mengambil keputusan secara sistematis. Selain itu telah juga dikembangkan teknik pengembangan kognitif dengan tujuan meningkatkan keefektifan para mahasiswa mengungkap, meneliti, dan memecahkan masalah kehidupan sehingga tumbuh kesadaran dan kepedulian diri.

Variasi penggunaan metode perkuliahan dapat meningkatkan kualitas belajar. Metode yang dipakai pada saat proses belajar-mengajar Filsafat Moral adalah ceramah, diskusi, kerja individual dan kelompok, penugasan, curah gagasan, sosio drama, bermain peran. Metode ceramah banyak dilaksanakan pada saat orientasi materi. Metode diskusi dilaksanakan pada saat mendiskusikan topik-topik terkait dengan pengembangan materi. Kerja individual dan kelompok yang dikombinasikan dengan metode penugasan dilaksanakan pada saat para mahasiswa diminta untuk menampilkan gagasan-gagasan alternatif pemecahan masalah. Metode sosio drama dimaksudkan agar mahasiswa dapat menyimak realitas kehidupan masyarakat yang dipentaskan dalam drama mahasiswa. Metode bermain peran adalah metode yang mengharap para mahasiswa menghayati dan mensikapi nilai-nilai moral tersebut berdasarkan peran yang ditampilkannya.

Debriefing adalah suatu metode yang dimaksudkan mengungkap hasil kerja mahasiswa terhadap tugas yang diberikan dengan cara wawancara. *Debriefing* dilakukan untuk mengecek tugas-tugas pekerjaan rumah (PR) yang perlu pengecekan. Tugas-tugas tersebut seperti tugas isian kritik, isian perkiraan nilai dari orang lain atau isian perilaku sehari-hari para mahasiswa.

Pengorganisasian materi menyangkut cara penyajian materi dalam perkuliahan. Pada bagian awal sajian materi dilakukan secara terpisah berdasar bidang filsafat moral, pengantar filsafat, dan pengantar etika moral. Setelah diamati, cara penyajian bahan seperti itu terdapat beberapa kelemahan, sehingga pola sajian berikutnya dilakukan secara terpadu. Materi disajikan dengan cara mengemukakan isu-isu kontroversial. Cara penyajian materi dimulai dari hal-hal yang seharusnya dihindari, karena bersifat kontradiktif. Kemudian hal-hal tersebut dicek dengan ketentuan-ketentuan yang seharusnya atau sesuai dengan aturan yang ada. Dengan pengorganisasian materi seperti itu ternyata etos belajar para mahasiswa lebih meningkat.

Peningkatan kualitas belajar dilakukan melalui penggunaan variasi media papan tulis (hitam atau putih). OHT/OHP dimanfaatkan secara lebih efektif dalam memberikan orientasi materi dan penjelasan secara lebih khusus. Latihan atau pemberian tugas dimaksudkan juga meningkatkan kualitas perkuliahan, terutama dalam hal tanggungjawab, kerjasama, prakarsa, efisiensi waktu, dan pengembangan materi.

Manajemen kelas ditingkatkan dengan pengorganisasian kelas atau pengaturan tempat duduk dan pemeliharaan kelas. Pengaturan tempat duduk disesuaikan dengan tujuan pengorganisasian para mahasiswa. Pengaturan tempat duduk yang dilakukan pada pelaksanaan perkuliahan Filsafat Moral adalah pola duduk berderet atau berbaris, pola setengah lingkaran atau pola tapal kuda, pola lingkaran, pola persegi empat, dan pola berkelompok kecil atau perorangan. Sedangkan pengorganisasian mahasiswa tersebut dimulai dari kelompok kelas atau kelompok besar kemudian dipecah ke dalam kelompok-kelompok kecil dan kembali ke kelompok-kelompok kelas atau kelompok besar (Model A). Kemungkinan lain adalah kelompok kelas atau kelompok besar (Model B). Kelompok kelas atau kelompok besar dipecah ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil (2-3 orang) dan perorangan. Setiap kelompok kecil kemudian berdialog dengan perorangan. Akhirnya semua kelompok tersebut kembali ke kelompok kelas atau kelompok besar (Model C).

Kualitas belajar, selain dapat disimak dari mutu perkuliahan, juga dilihat dari prestasi belajar maha-

siswa. Prestasi belajar mahasiswa merupakan kumulatif dari nilai tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan ranah kognitif mahasiswa diuji dengan tes lisan dan tulisan berbentuk uraian. Tes lisan dilakukan pada setiap permulaan kuliah. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap bulan, tengah semester, akhir semester. Mengukur ranah afektif atau sikap dilakukan dengan tes skala sikap, presentasi tugas dan ungkapan-ungkapan yang disampaikan pada saat pendadaran nilai atau sikap. Ranah psikomotor atau perilaku diungkapkan dengan menganalisis hasil isian catatan peristiwa dan catatan perilaku para mahasiswa sehari-hari. Hasil kumulatif prestasi belajar sebagai penilaian utuh sosok mahasiswa adalah baik.

Dalam mengungkap respons mahasiswa terhadap penilaian kemampuan utuh mahasiswa dijaring melalui wawancara mendalam kepada sampel mahasiswa. Hal yang menjadi indikator dari respons mahasiswa tersebut adalah filosofi perlunya penilaian kemampuan utuh mahasiswa. Disetujui oleh para mahasiswa bahwa sosok utuh seseorang dilihat dari keutuhan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Sosok yang pengetahuannya baik tetapi sikap dan perilakunya tidak baik bukan merupakan sosok utuh. Begitu juga pengetahuan yang baik, sikap yang baik, tetapi perilakunya tidak baik, tidak dikatakan sosok utuh (Wida, 1983). Oleh karena itu, para mahasiswa sangat setuju apabila dalam menilai Filsafat Moral harus meliputi penilaian yang utuh antara pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Manfaat penilaian kemampuan utuh menurut para mahasiswa adalah mampu mengungkap tampilan seseorang mahasiswa seperti apa adanya. Sering terjadi di kampus bahwa orang yang tinggi nilai matakuliah Filsafat Moral ternyata sikap dan perilakunya kurang bermoral (kurang baik). Sementara itu ada yang nilai Filsafat Moral kurang baik tetapi ternyata sikap dan perilakunya baik. Dengan demikian, adanya penilaian kemampuan utuh sosok mahasiswa tersebut akan terjaring sosok utuh atau tidaknya seseorang mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Jika perencanaan perkuliahan yang memadai, pelaksanaan perkuliahan bermutu; penggunaan metode yang bervariasi; pendekatan perkuliahan tepat; sajian materi yang aktual, kontekstual, dan terpadu; serta pemberian latihan dan tugas yang merangsang pikiran dan perasaan mahasiswa, maka etos belajar mahasiswa, kualitas belajar mahasiswa dan respons

mahasiswa terhadap penyelenggaraan penilaian utuh, positif, sangat perlu, dan bermanfaat.

Saran

Perlu ada upaya-upaya ke arah peningkatan motivasi (kemampuan, kemauan, dan keterampilan) pengampu mata kuliah Filsafat Moral dalam menyusun rancangan perkuliahan, penggunaan metode/

media yang tepat, pendekatan perkuliahan yang sesuai, pengembangan materi yang aktual, kontekstual, terpadu; dan penilaian yang utuh terhadap kemampuan mahasiswa. Untuk meningkatkan kegiatan perkuliahan Filsafat Moral perlu ada usaha untuk menambah fasilitas kepastakaan, penambahan media perkuliahan, penyelenggaraan pertemuan-pertemuan rutin seperti diskusi/seminar/sarasehan, dan penyediaan sumber atau bahan-bahan aktual.

DAFTAR RUJUKAN

- Cohen, L. & Manion, L. 1992. *A Guide to Teaching Practice*. London: Routledge-Hers.
- Darmodihardjo, D. 1983. *Pancasila dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: Aries Lima.
- Notonagoro, S. 1975. *Pancasila Secara Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Liberty.
- Richard, H. 1980. *Model of Moral Education: An Appraisal*. New York: Logman Inc.
- Suparman, A. 1993. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.
- Wida, W. 1983. *Evaluasi Hasil Belajar PMP*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Zubair, A.C. 1998. *Model Penelitian Filsafat*. Makalah disajikan pada Internship Dosen-Dosen Filsafat Pancasila Se Indonesia, Yogyakarta, Tanggal 19 Juli s/d 28 Juli 1998.